



**LAPORAN AKHIR**

**PERANAN KYAI PESANTREN DALAM  
PEMASYARAKATAN PERILAKU REPRODUKSI SEHAT  
DI KALANGAN PARA SANTRI  
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Pekalongan)**

**Oleh:**

**Drs. A. Taufiq, M.Si (Ketua)**

**Nur Hidayat, S.sos**

**dr. Ari Udiyono, M.Kes**

**Drs. Saryadi**

**Dra. Sugiarti**

---

**Dibiayai Oleh Dana DIK Universitas Diponegoro, sesuai Perjanjian Pelaksanaan  
Penelitian Tanggal 4 Agustus 1997 No:3157/PT09.H2/N/1997**

---


**PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN  
LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
1998**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian Peranan Kiyai Pesantren Dalam  
Pemasyarakatan Perilaku Reproduksi Sehat Di  
Kalangan Para Santri (Studi Kasus Pada  
Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran  
Pekalongan).  
b. Bidang Ilmu Sosial (Kependudukan)  
c. Kategori Pengembangan
2. Ketua Peneliti Drs. A. Taufiq, M.Si  
Golongan/NIP III-c/131631848  
Jabatan Fungsional Lektor Muda
3. Anggota Tim Peneliti  
1. Nur Hidayat, S.Sos/ III-a/132173215  
2. dr. Ari Udiyono, M.Kes/III-a/131962237  
3. Drs. Saryadi/ III-b/131875479  
4. Dra. Sugiarti/ III-a/ 131806089
4. Lokasi Penelitian Pesantren Al-Qur'an Buaran Kodya  
Pekalongan
5. Sumber Dana DIK Rutin Undip Nomor, Perjanjian  
Pelaksanaan Tgl. 4-8-97  
No.3157/PT.09.H2/N/97
6. Besar Biaya Rp 3.000.000,-
7. Jangka Waktu Penelitian 6 (enam) bulan

Semarang, 20 Februari 1998


Ketua Peneliti,

  
Drs. A. Taufiq, M.Si

Mengetahui,  
Kepala Puslit Kependudukan  
Lembaga Penelitian UNDIIP

  
Dra. Herniwati, Ph.D.  
NIP. 130937139

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian UNDIIP

  
Prof. Dr. Satoto  
NIP. 130368071



## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, untuk mengetahui beberapa konsep Islam tentang Reproduksi Sehat. Kedua: untuk mengetahui bagaimana tanggapan Kiyai tentang konsep reproduksi sehat menurut Islam tersebut dan bagaimana aplikasinya di Pesantren.

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan Kiyai dan beberapa santri Pesantren Al-Qur'an Buaran Kotamadya Pekalongan. Analisa data dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada analisa kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan data wawancara mendalam dan informasi dari literatur.

Secara keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa peranan Kiyai Pondok dalam memasyarakatkan perilaku reproduksi sehat menjadi lebih mudah, hal tersebut dikarenakan bahwa ajaran Islam berisi tentang kesehatan reproduksi secara komprehensif, sehingga pelajaran yang diberikankan Pak Kiyai bukan saja merupakan ilmu dari pak Kiyai akan tetapi juga merupakan ajaran dan tuntunan agama yang tentu saja berdimensi dunia akherat.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang atas selesainya Laporan Akhir Hasil Penelitian "Peranan Kiyai Pesantren Dalam Pemasarakatan Perilaku Reproduksi Sehat", yang menggunakan studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Kodya Pekalongan.

Penelitian ini dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Semarang, sesuai Perjanjian Pelaksanaan Tanggal 4 Agustus 1997, Nomer: 3157/PT09.H2/N/1997.

Dengan selesai Laporan Akhir Penelitian ini, tim peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memperlancar seluruh proses penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberkahi kita dalam menjalankan tugas.

Semarang, 20 Februari 1998

**Ketua Tim Peneliti.**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Daftar Tabel</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Permasalahan .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	2
1.3 Kerangka Teoritis .....	2
<b>BAB II METODOLOGI</b>	
2.1 Lokasi Penelitian .....	4
2.2 Jenis dan Sumber Data .....	4
2.3 Metode Analisis .....	4
<b>BAB III PROPIL PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN PEKALONGAN</b>	
3.1 Sejarah Berdirinya .....	6
3.2 Tujuan Pondok Al-Qur'an .....	8
3.3 Organisasi, Pengurus, dan Fungsinya .....	8
3.4 Objek Kegiatan .....	10
3.5 Syahadah/Ijazah .....	14
3.6 Keuangan/Penggalan Dana/Harta .....	14
3.7 Organisasi Santri .....	15
3.8 Muroqib .....	19
3.9 Tata Tertib Santri .....	20
3.10 Kegiatan Tambahan/Ekstra Kurikuler .....	20
3.11 Kegiatan untuk Umum .....	21
3.12 Perpustakaan .....	21
3.13 Koperasi Pondok Pesantren .....	21
3.14 Pengembangan Pondok .....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Islam dan Kesehatan Reproduksi .....	23
4.2 Peranan Kiyai dalam Pemasarakatan Reproduksi Sehat .....	32
4.3 Persepsi Para Santri tentang Reproduksi Sehat .....	34

**BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	36
5.2	Saran .....	37

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran	9
Tabel 3.2	Rincian Personalia Pengurus Ikatan Santri Putera-Puteri	16

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Permasalahan

Pada masyarakat dengan kondisi hubungan sosial yang paternalistik, terjadi hubungan *patron-client* antara tokoh masyarakat dengan masyarakat di bawahnya. Dalam kondisi yang demikian akan memudahkan memasyarakatkan suatu program.

Demikian juga halnya untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang reproduksi sehat, peran tokoh agama (peran Pak Kiyai) diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal demi maksud tersebut.

Peran dan fungsi Pak Kiyai Pesantren menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan kehidupan para santri di lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut. Hal itu antara lain disebabkan, di lembaga pendidikan pondok pesantren, peran Pak Kiyainya sangat besar dan sentral.

Apakah para Kiyai sebagai tokoh sentral yang dominan tersebut, telah maksimal mereka lakukan dalam memasyarakatkan kehidupan reproduksi yang sehat bagi para santri yang mondok di pesantren, menjadi menarik untuk diteliti. Ditunjang juga dengan penelitian (kajian pustaka) tentang pandangan Islam terhadap reproduksi yang sehat, akan menghasilkan gabungan temuan yang cukup menarik.



## 1. 2. Tujuan Penelitian

Pertama: Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep Islam tentang reproduksi yang sehat.

Kedua: Penelitian ini ingin mengetahui apakah para Kiyai pesantren memiliki program pemasyarakatan reproduksi yang sehat bagi para santri mereka.

Ketiga: Bagaimana persepsi para santri terhadap ajaran Islam tentang reproduksi sehat dan nasehat dan wejangan Pak Kiyai tentang reproduksi sehat.

## 1. 3. Kerangka Teoritis

Kesehatan reproduksi menyangkut proses, fungsi, dan sistem reproduksi pada seluruh tahap kehidupan. Oleh karena itu, dalam konsep kesehatan reproduksi terkandung asumsi bahwa setiap individu dapat memperoleh kehidupan seks yang bertanggung jawab, memuaskan dan aman, dan juga dapat mempunyai kapasitas bereproduksi dan kebebasan untuk menentukan jumlah, jarak, dan waktu kapan memperoleh anak (WHO, 1994 dalam Sciortino, 1995).

Selanjutnya studi kesehatan reproduksi mempelajari implikasi kesehatan dari bekerjanya elemen-elemen seksual, yaitu tercapai atau tidaknya seks sehat (*sexual health*) dan reproduksi yang sehat (*reproductive health*). Artinya bagaimana atau seberapa jauh elemen-elemen seksual (seperti *sexual drives*, *sexual patnership*, *sexual enjoyment*, dan *sexual acts*) yang bekerja dalam *setting* sosial budaya tertentu menimbulkan implikasi kesehatan pelakunya (Dixon-Mueller, 1994 dalam Darwin, 1996).

Untuk menempuh kehidupan kesehatan reproduksi sehat dan bertanggung jawab, memerlukan bimbingan dan landasan moral yang baik. Bagi para pemeluk agama Islam, hal tersebut akan menjadi lebih mudah, dikarenakan sudah barang tentu Islam sebagai agama yang komprehensif telah memiliki seperangkat nilai dalam kaitannya dengan kehidupan reproduksi sehat dan yang bertanggung jawab.

Bagi masyarakat yang masih bercirikan kehidupan paternalistik yang kental, masih terdapat hubungan yang mendalam dan berarti antara *patron* (para penih sepu, Pak Kiyai Pesantren) dan para *client*-nya (para jamaah, para santrinya). Penelitian Adioetomo (1995) dan Taufiq (1997) tentang peran para tokoh agama Islam, dan temuan Soedradjat (1996) tentang peran tokoh agama Katholik, menunjukkan penting dan berartinya peran para tokoh agama tersebut dalam memasyarakatkan suatu program tertentu.

Dalam kaitannya dengan pemasyarakatan kehidupan reproduksi yang sehat dibutuhkan tidak hanya kekuatan lembaga (lewat para tokohnya) tetapi juga sangat ditentukan oleh ketepatan (kebenaran) materi dan informasi yang disampaikan, cara penyampaiannya, dan kepada siapa informasi/pesan tersebut dapat disampaikan. Di antara keberhasilan pemasyarakatan tersebut, misalnya dapat dilihat bagaimana dampak pemasyarakatan tersebut bagi para santri dalam praktek kehidupan sehari-hari mereka, serta tidak ditemukannya penyimpangan-penyimpangan dari aturan reproduksi yang sehat.